



Bimo Beruang dan Bintang yang Hilang

Eka Sari Kartika



Di sebuah padang rumput yang tenang di pinggir Hutan Pinus, Bimo si beruang kecil duduk bersandar di bawah pohon kenari rindang sambil menatap langit malam. Setiap malam, Bimo selalu menyapa Little Star, sebuah bintang kecil yang bersinar paling terang tepat di atas rumah pohonnya. Namun malam ini, langit terasa gelap dan sepi karena bintang kesayangannya itu tiba-tiba menghilang tanpa jejak.



Dengan membawa sebuah lentera bambu kecil bertali kuning, Bimo memberanikan diri melangkah masuk ke dalam hutan ajaib yang diselimuti kabut tipis. Pepohonan tinggi menyala lembut dengan jamur-jamur fosfor berwarna biru dan ungu di sepanjang jalan setapak. Bimo memperhatikan jejak kilau keemasan redup yang menetes di atas dedaunan basah, seolah membimbing langkah kaki kecilnya.



Jejak kilau keemasan itu membawanya ke tepi Danau Cermin yang tenang, tempat Cici si Burung Hantu berbulu perak sedang bertengger di dahan rendah. Cici menjelaskan dengan lembut bahwa ia melihat sebuah cahaya jatuh berkedip-kedip di dekat Bukit Bunga Biru saat angin malam bertiup kencang. Dengan senyum hangat, Cici mengepakkan sayapnya dan menawarkan diri untuk memandu jalan Bimo menembus kegelapan malam.



Bersama Cici, Bimo mendaki Bukit Bunga Biru yang dipenuhi hamparan kelopak bunga bersinar remang di bawah bayang-bayang pepohonan. Di puncak bukit, mereka menemukan bintang kecil itu tersangkut dengan lembut di antara ranting semak bunga yang rimbun. Cahaya sang bintang tampak sangat redup dan lemas karena terpisah jauh dari teman-temannya di angkasa tinggi.



Bimo merengkuh sang bintang kecil dengan kedua telapak tangannya yang hangat, membantunya lepas dari himpitan ranting-ranting semak. Cici lalu mengepakkan sayapnya kuat-kuat untuk menciptakan embusan angin lembut, sementara Bimo membisikkan kata-kata pemicu semangat yang hangat. Perlahan-lahan, tubuh bintang kecil itu mulai hangat kembali dan memancarkan kilau emas yang sangat terang dan indah.



Dengan bantuan dorongan angin hangat dari Cici dan pijakan kelopak bunga ajaib, sang bintang kecil meluncur terbang kembali naik ke angkasa malam yang luas. Bintang itu menempati posisinya semula, berkedip riang dan memancarkan cahaya paling terang untuk menyinari seluruh hutan. Bimo menguap pelan sambil tersenyum bahagia, bersiap tidur di bawah naungan cahaya bintang sahabat terhebatnya.